

## **BAB 1**

### **PENDAHULIAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup>

Dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya, siswa hanya menunggu proses informasi dari guru kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal dan tidak dibiasakan belajar aktif. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman sehingga ketika mengajar Pendidikan Agama Islam berpeluang besar

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2005, hal. 1.

gagalnya proses internaslisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa. paradigma ini bersumber dari John Locke, menyatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kosong putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya, dengan kata lain otak seorang anak ibarat botol kosong yang tiap diisi dengan segala pengetahuan dari guru.<sup>2</sup>

Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat mempengaruhi terhadap sikap yang dimunculkan anak. Menghafal tentu ada gunanya namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki secara radikal, anak-anak didik akan kesulitan untuk bersikap menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang.<sup>3</sup> Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung terhadap guru.<sup>4</sup>

Guru termasuk orang tua kedua setelah orang tua mereka sendiri dalam surat An-Nahl ayat 78 :

. ` İ i B      Nä 3y \_ t □ ÷ z r &      a ! \$ # u r  
 Ÿw      ö Nä 3İ F » y g " Bé &      È b q ä Ü ç /  
 Ÿ@y è y \_ u r      \$ \ « ø < x ©      š c q ß J n = ÷ è s?  
 y ì ô J i i 9 \$ #      ã Nä 3s9

<sup>2</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 2.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Ahmad Zajadi, *Fadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 69.

<sup>4</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 413.

ö Nä 3<sup>a</sup> = y è s9      t □ » | Á ö / F { \$ # u r  
 n o y % ä « ø ù F { \$ # u r  
 Ç ð Ñ È š c r ã □ ä 3 ô ± s?

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)<sup>5</sup>

Hadits riwayat Muslim menyatakan :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه  
 (رواه مسلم)

Artinya : “Tidak ada anak yang dilahirkannya kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan majusi”. (HR. Imam Muslim)<sup>6</sup>

Dari ayat al-Qur'an dan Hadits tersebut diambil kesimpulan bahwa anak bayi yang baru lahir belum mengetahui suatu apapun tapi Allah yang memberikannya pendengaran, penglihatan dan hati agar dengan karunia tersebut anak bayi itu bisa memperoleh pengetahuan yang baik dari orang tuanya. Namun selain orang tua guru adalah orang yang berperan penting dalam mewarnai dan membentuk pengetahuan mereka oleh karenanya guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

Menurut Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

<sup>5</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Bumi Restu, Jakarta, 1977, hal. 413.

<sup>6</sup>Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajaj, *Jami'u Shohih*, Juz. VIII, Bairut, Libanon Darul Fikr, ,hal. 52.

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Perwujudan perubahan proses pendidikan tersebut juga berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selama ini proses pembelajaran Aqidah Akhlak masih sebatas sebagai proses penyapaian pengetahuan tentang agama Islam, proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa.<sup>8</sup>

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, anak didik dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran. Gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihadapi.<sup>9</sup>

Dengan kata lain agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik selain itu jika selama ini guru agama terjebak pada pengajaran agama untuk sekedar

---

<sup>7</sup>Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sikdisnas, hal. 65.

<sup>8</sup>Asep Hamdani, *Contextual Teaching dan Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, Vol. 6, No. 2, 2003, hal. 3.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hal. 1.

melakukan transfer pengetahuan agama hanya pada tataran kognitif, namun untuk saat ini mereka dituntut untuk mampu mengembangkan metode pengajaran yang bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku (efektif dan psikomotorik).

Guru harus dapat membantu siswa untuk mendapatkan sesuatu dengan kemampuannya sendiri atau dengan kata lain guru harus dapat menciptakan sesuatu, metode belajar yang dapat mendorong lahirnya kemandirian belajar dalam diri siswa sebagai individu harus dapat mengambil inisiatif; dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang ingin dicapai.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, ketrampilan seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Ketrampilan tersebut ketrampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>10</sup> Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pengajaran. Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.<sup>11</sup> Guru juga diuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan di gunakan, karena

---

<sup>10</sup> Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*; C.V . Yrama Widya, Bandung, 2007, hal. 5.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, C.V Sinar Baru , Bandung,, 1990, hal. 7.

media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa di gunakan diantaranya adalah media visual, audio visual dan sebagainya, yang pada intinya kesemua media tersebut dapat membantu mempertinggi atau mendukung hasil suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media yang di perlukan serta kemampuan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Pendidikan dengan menggunakan metodologi yang berangkat dari pengalaman, secara psikologis proses pengetahuan akan maksimal apabila pengalaman yang ia miliki menjadi pengetahuan bagi mereka sendiri sehingga akan terbentuk kemandirian siswa dalam belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak tentang keimanan yaitu iman kepada Allah.

Secara kebetulan peneliti memilih Madrasah ICP Nurul Ulum sukorejo sebagai obyek penelitian kali ini. Karena MI ini adalah salah satu sekolah yang telah ikut mendukung dalam tujuan pendidikan, sekolah ini telah melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan bisa memajukan pendidikan melalui pengetahuan-pengetahuan mereka, lebih lebih mereka akan menjadi generasi muda yang berilmu tinggi berwawasan luas dan berakhlakul karimah. Selain itu kehadiran MI ini dirasakan

---

<sup>12</sup> Arief S,dkk, *Media Pendidikan ( pengertian pengembangan dan pemanfaatan)*, P.T Raja Grafindo Prasada, Jakarta , 2003, hal.82.

<sup>13</sup> *Op cit*, hal. 4.

masyarakat telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan tujuan pendidikan yang ada. Selain alasan di atas proses belajar mengajar dalam keseharian masih menggunakan model pembelajaran dalam keseharian masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam yang tertuang dalam mengembangkan model pembelajaran yang ada untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah International Class Programe Nurul Ulum Bojonegoro.”**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas judul yang nantinya akan dibahas tentang **“Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah International Class Programe Nurul Ulum Bojonegoro.”**. Maka penulis akan mendefinisikan kata-kata penting dalam judul sebagai berikut:

### 1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu pemakaian kita harus menggalakkan

### 2. Media Visual

Media visual adalah merupakan penyampain pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar,

grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat di terima sasaran.<sup>14</sup>

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

### 4. Aqidah akhlak

Aqidah Akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati, yang di ikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al Quran dan Hadits.<sup>15</sup>

### 5. MI ICP Nurul Ulum

MI ICP Nurul Ulum Adalah salah satu sekolah yang telah ikut mendukung dalam tujuan pendidikan, sekolah ini telah melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan bisa memajukan pendidikan melalui pengetahuan mereka, lebih-lebih mereka akan menjadi generasi muda yang berilmu tinggi, berwawasan luas dan

---

<sup>14</sup>Septimartiana, *MaklahMedia Visual*, <http://septimartiana.blogspot.com/2014/01/contoh-makalah-media-visual.html>

(One line) 20 juni 2015

<sup>15</sup>Pengertian Aqidah Akhlak <http://www.masuk-islam.com/pengertian-akidah-akhlak.html>  
( one line) 20 juni 2015

berakhlakul karimah. Selain itu kehadiran MI ini dirasakan masyarakat telah melahirkan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan tujuan pendidikan.

Dari definisi operasional di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud penulis di atas Penggunaan media visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Model pembelajaran ini diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan kecakapan akademik siswa di MI ICP Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro, agar dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, semua perilaku siswa sesuai dengan norma dalam masyarakat dan yang lebih penting lagi adalah agar perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam dan siswa bisa mandiri.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul tersebut dengan berbagai alasan, antara lain:

1. Pentingnya masalah tersebut untuk diteliti karena akan membawa dampak yang baik setrta membawa pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Sebagian orang beranggapan bahwa keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan intelektualnya. pandangan ini merupakan pandangan sepihak karena sikap dan bentuk tindakan adalah dua hal yang merupakan potensi siswa yang harus di kembangkan dalam proses belajar.

2. Sepengetahuan penulis judul tersebut sampai saat ini belum ada yang meneliti.
3. Judul yang penulis ambil sesuai dengan jurusan yang ditempuh yakni pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Sunan Giri Bojonegoro.

#### **D. Fokus Penelitian (Perumusan Masalah)**

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro ?
2. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada penggunaan media visual dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan mendalami bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan media visual di Madrasah Ibtidaiyah International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi padapenggunaan media visual dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah International Class Program Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.

#### **F. Singnifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan baik dari luar dan secara langsung bagi penulis atau secara tidak langsung bagi pihak lain yang memerlukannya yaitu signifikasi ilmiah dan signifikasi sosial :

1. Signifikansi Ilmiah : Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan dibidang pendidikan.
2. Signifikansi Sosial : Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam suatu usaha meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.

#### **G. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan dalam skripsi ini tidak terlepas dari dua metode berpikir, yaitu:

1. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah proses berpikir yang diawali dari faktor-faktor pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih

umum untuk memperoleh kesimpulan.<sup>16</sup> Dari pengertian di atas dapatlah difahami bahwa metode induktif itu adalah proses penggeneralisasian atau penyimpulan umum berdasarkan fakta yang sifatnya khusus. Jadi hal ini penulis berusaha meneliti suatu masalah atau hal-hal yang khusus kemudian menyimpulkan hasilnya.

## 2. Metode Induktif

Metode Induktif adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik. Logika deduktif merupakan system berfikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai suatu kesimpulan menggunakan argumentasi logika.<sup>17</sup>

## H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi enam Bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan

---

<sup>16</sup> Arifin Zainal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Lentera Cendikia, Surabaya, 2010, hal 13.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 12.

signifikansi penelitian, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari : Pada bab kajian pustaka ini, berisi tentang pembahasan secara teoritis mengenai, devinisi media visual dan pembelajaran aqidah akhlak, perkembangan media visual dan pembelajaran aqidah akhlak, macam- macam media visual, karakteristik pembelajaran aqidah akhlak, kelebihan dan kekurangan media visual, dan media visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

Bab IV paparan data dan temuan penelitian, yang terdiri dari : Gambaran umum obyek penelitian, paparan data dan temuan Penelitian,

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari : Penggunaan media visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI ICP Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.

BAB VI Penutup, yang terdiri dari : Kesimpulan, saran-saran.